

**INTERPRETASI PAJAK DAN PERSEPSI WAJIB PAJAK
SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBAYARAN PAJAK
(Studi Kasus Pada UMKM Kuliner di Dinoyo, Kota Malang)**

Nur Aini¹⁾ Nur Hidayati²⁾ M. Cholid Mawardi³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang (UNISMA)
Jl. Mayjend. Haryono 193 Malang 65144
Telp. (0341) 551932, 551822 Fax. (0341) 552249
Email : nuraini10188@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the tax interpretation and taxpayer perceptions and their implications on the payment of culinary UMKM tax in Dinoyo, Malang city. The method used is quantitative method. The population of this research is culinary UMKM located in Dinoyo, Malang city. The sample in this study were 93 respondents.

This research used primary data which are collected by questionnaire distribution. To examine the relationship between tax interpellation and taxpayer's perception and the implication to tax payment, multiple linear regression test is used through SPSS ver 14 software.

The results showed that tax interpretation and perception of taxpayers simultaneously have a significant effect on tax payments. And from the test results partially, obtained the result that the tax interpretation variable shows a positive number and has a significant influence on tax payments. While the taxpayer perception variable also shows a positive number and has a significant influence on tax payments

Keywords: Tax Interpretation, Taxpayer Perception, Tax Payment, UMKM

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Sejak tahun 2014 Indonesia memiliki jumlah pelaku UMKM paling banyak dibandingkan dengan negara lain. Jumlah UMKM di Indonesia terus mengalami perkembangan dari tahun 2015, 2016 hingga tahun 2017. Berdasarkan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah pada tahun 2014, terdapat lebih dari 57,8 juta UMKM yang ada di Indonesia. Diperkirakan pada tahun 2017 hingga kedepannya pelaku UMKM terus mengalami pertambahan. UMKM memiliki peran yang strategis serta penting dalam upaya membangun perekonomian dalam negeri. Tidak hanya memiliki peran untuk perkembangan ekonomi serta pekerjaan, UMKM juga memiliki peran untuk pendistribusian hasil dari sebuah pembangunan.

Dengan pertumbuhan jumlah UMKM, maka besar harapan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan penerimaan pajak yang ada. Walaupun demikian, tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya, dikarenakan pada tahun 2015 hasil pajak yang diterima tetap di bawah target. Pernyataan ini diakui oleh Menteri Keuangan (MenKeu) Bambang Brodjonegoro, yang menyatakan pada tiga bulan awal di tahun 2015 negara menerima dari sektor pajak hanya mencapai Rp 170 triliun yang artinya hanya 14% dari semua target 2015 yaitu senilai Rp 1.294 triliun. Realisasi dalam penerimaan pajak ini salah satunya disebabkan oleh masalah kesadaran dari Wajib Pajak yang tidak ingin melaporkan kewajiban sesuai dengan yang di diharuskan (setgab.go.id tahun 2015).

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan penerimaan pajak adalah dengan membantu merubah pola pikir Wajib Pajak bahwa pajak bukanlah suatu beban. Pemerintah mulai mengadakan reformasi perpajakan dengan mulai merencanakan penurunan tarif pajak untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan, pihaknya akan melakukan berbagai persiapan untuk menjalankan instruksi Presiden Joko Widodo terkait penurunan tarif pajak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dari 1 persen menjadi 0,5 persen dan 0,25 persen. Rencana tersebut tertuang di dalam revisi Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 46 Tahun 2013 tentang Pajak Penghasilan (PPh) Atas Penghasilan dari Usaha yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak yang memiliki Peredaran Bruto Tertentu.

Ada beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM tidak bisa menentukan jumlah penghasilan yang kena pajak. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM kesulitan dalam menyusun laporan keuangan. Kesulitan dalam menghitung pajak dan menyusun laporan keuangan merupakan suatu bentuk masalah yang sering dikeluhkan pelaku usaha bila berhubungan dengan kantor pajak. (Direktorat Jenderal Pajak, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Rajif (2011), menyebutkan bahwa kepatuhan membayar pajak salah satunya dipengaruhi oleh pemahaman wajib pajak tentang perpajakan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan

dapat mengetahui seberapa dalam pengetahuan pajak oleh wajib pajak UMKM sehingga akan diketahui tingkat pemahaman wajib pajak terhadap makna pajak dan persepsi Wajib Pajak UMKM serta implikasinya terhadap pembayaran pajak.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana interpretasi pajak dan persepsi Wajib Pajak serta implikasinya terhadap pembayaran pajak pada UMKM kuliner di Dinoyo, kota Malang. Adapun tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui interpretasi pajak dan persepsi Wajib Pajak UMKM kuliner terhadap pembayaran pajak dan menjadi referensi bagi penelitian terkait.

B. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Kerangka Teoritis

a. Perpajakan

Menurut Waluyo (2017) pajak adalah suatu iuran wajib kepada Negara yang terutang oleh orang/Lembaga yang harus dibayar menurut peraturan, dengan tidak mendapat prestasi-kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran umum berhubungan dengan tugas Negara yang menyelenggarakan pemerintah.

Dari penjelasan di atas pajak hanya memiliki fungsi budgeter, sedangkan pajak masih mempunyai fungsi lainnya seperti fungsi untuk mengatur. Apabila memperhatikan coraknya, batasan untuk memberikan pengertian pajak dapat dibedakan dari berbagai macam ragamnya. Hal ini juga akan memberikan beragam titik berat yang diletakkannya, misalnya dari segi penghasilan dan segi daya beli, namun ekonomi merupakan corak yang paling dominan.

Beberapa kutipan pengertian pajak yang dikemukakan oleh para ahli lainnya adalah sebagai berikut.

1. Pajak menurut Prof. Edwin R.A. Seligman dalam bukunya *Essay in Taxation* yang diterbitkan di Amerika menyatakan: *“Tax is compulsory contribution from the person, to the government to defray the expenses incurred in the common interest of all, without reference to special benefit conferred”*. Dari pengertian tersebut dapat dilihat adanya kontribusi seseorang yang ditujukan kepada Negara tanpa adanya suatu keuntungan yang ditujukan khusus kepada seseorang.
2. Pajak menurut Philip E. Taylor dalam buku *The Economics of Public Finance* memberikan batasan pajak seperti di atas hanya menggantikan *without reference* dengan *little reference*.
3. Mr. Dr. NJ. Feldman berpendapat dalam buku *De Overheidsmiddelen Van Indonesia* (terjemahan): Pajak adalah prestasi yang dipaksakan oleh pihak tertentu dan terutang kepada pengusaha (menurut norma-norma yang ditetapkannya

secara umum), tanpa adanya kontraprestasi, dan hanya digunakan untuk pengeluaran-pengeluaran umum.

b. Pengertian Interpretasi

Seperti yang telah terdapat pada kamus besar bahasa Indonesia interpretasi merupakan memberikan kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap suatu hal, penafsiran. Interpretasi dapat mengarah pada proses penafsiran yang sedang berlangsung dan hasilnya. Interpretasi diartikan sebagai bagian dari presentasi atau penggambaran informasi yang diubah untuk menyesuaikan dengan suatu kumpulan simbol spesifik. Informasi tersebut dapat berupa matematika, gambar, tulisan, lisan, maupun bahasa lainnya. Arti yang kompleks dapat muncul pada waktu penafsir secara sadar maupun secara tidak sadar melakukan rujukan silang terhadap suatu objek dengan menempatkan pada suatu kerangka pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya tujuan interpretasi itu adalah untuk memberikan pengertian, tetapi kadang, seperti pada propaganda, yang mana tujuannya justru untuk membuat kebingungan dan mengacaukan pengertian.

c. Wajib Pajak

Ketentuan umum dan tata cara perpajakan (KUP) yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1983 sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009, pasal 1 angka 2 yang membahas tentang pengertian wajib pajak. Wajib pajak merupakan orang pribadi atau badan, meliputi sebagai pembayaran pajak, pemotongan pajak dan pemungut pajak, yang memiliki hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan perundangan perpajakan.

Sehubungan dengan definisi diatas, terdapat ciri-ciri Wajib Pajak. Untuk ciri-ciri pertama, Wajib Pajak terdiri dari 2 jenis yaitu:

- 1) Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP), yang dimaksud Wajib Pajak Orang Pribadi disini sudah jelas hanya seorang semata (pribadi).
- 2) Wajib Pajak Badan, berdasarkan Undang-Undang KUP yang baru Pasal 1 angka 3 bahwa yang dimaksud dengan Badan adalah sekumpulan manusia dan/atau modal yang merupakan kesatuan yang melakukan usaha ataupun tidak melakukan usaha.

d. Pengertian Persepsi

Berdasarkan tiga elemen pembentukan persepsi yang terdiri dari *Perceptual Selection*, *Perceptual Organization*, *Perceptual Interpretation* (Schiffman dan Kanuk, 2010). Dimana *Perceptual Selection* adalah suatu persepsi yang terbentuk dari proses pemilihan atas banyaknya rangsangan yang diterimanya. Berdasarkan banyaknya stimulus tersebut mereka akan memilih satu hal yang menjadi persepsi

awal mereka atas semua hal. Dalam hal ini bentuk utama dari suatu rangsangan yang diterima adalah berupa suatu ekspektasi dan tujuan atau motivasi yang telah ada di masing-masing individu.

Perceptual organization adalah berupa beberapa stimulus yang telah dipilih dimungkinkan adalah stimulus yang belum dipahami atau pernah didapat sebelumnya, sehingga biasanya akan berusaha untuk mengelompokkan stimulus tersebut kedalam suatu grup dan menandainya sebagai suatu kelompok besar yang seragam.

Perceptual interpretation adalah proses akhir dari pembentukan persepsi dari proses sebelumnya dimana individu telah mendapatkan suatu stimulus kemudian memilih dan mengelompokkannya maka selanjutnya adalah penginterpretasian ini dapat dipengaruhi beberapa hal seperti *stereotype*, tampilan atau bentuk fisik, penjelasan deskriptif, kesan pertama, dan efek halo.

e. UMKM

Berdasarkan pendapat dari Kementerian Koperasi dan UMKM, Usaha Kecil (UK) termasuk Usaha Mikro (UMI), adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih sebanyak Rp. 200.000.000,- kekayaan tersebut tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan sebesar Rp. 1.000.000.000,- Sedangkan Usaha Menengah merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000,- s.d Rp 10.000.000.000,- kekayaan tersebut tidak termasuk tanah dan bangunan.

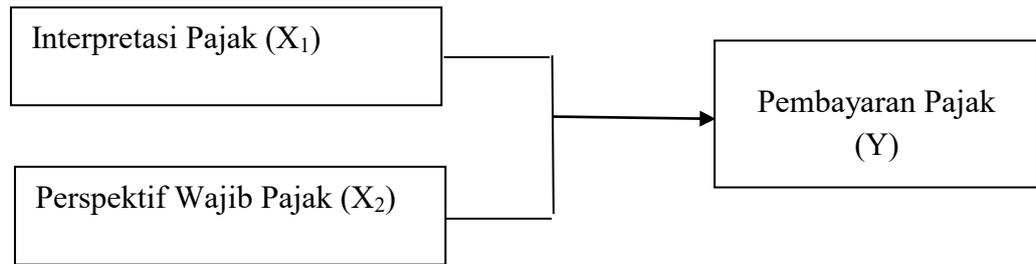
Adapun tujuan dari UMKM sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2008 yaitu menumbuhkan dan mengembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Dalam UU Nomor 20 tahun 2008, UMKM memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

f. Implikasi

Implikasi dapat diartikan sebagai keterlibatan, termasuk atau terlibat akan tetapi tidak menyatakan secara jelas. Ada pula yang mengartikan implikasi sebagai suatu yang tersirat, terlibat atau ada tetapi tidak dinyatakan dengan jelas.

2. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_1 : Interpretasi pajak dan persepsi wajib pajak berpengaruh simultan terhadap tingkat pembayaran pajak.

H_{1a} : Interpretasi pajak berpengaruh terhadap tingkat pembayaran pajak.

H_{1b} : Persepsi wajib pajak berpengaruh terhadap tingkat pembayaran pajak

C. METODE PENELITIAN

1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survei yang menggunakan media angket (kuesioner). Kuesioner merupakan instrumen untuk pengumpulan data, dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Kuesioner akan diserahkan secara langsung kepada responden yang memiliki usaha kuliner yang ada di Dinoyo, kota Malang. Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha kuliner yang berada di Dinoyo, Kota Malang. Jumlah sampel terpilih sebesar 47 responden, sampel dalam penelitian ini sesuai dengan Arikunto (2002 :40), Berdasarkan pernyataan jika subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sedangkan jika jumlahnya subjek lebih besar dapat ditentukan dari 10-15%.

2. Pengukuran Dan Operasional Variabel

a. Pengukuran

Variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti saat ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (bebas) adalah suatu variabel yang menjadi sebab berubahnya variabel lain. Adapun variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah interpretasi Wajib Pajak atas pengenaan pajak dan perspektif Wajib Pajak. Sedangkan variabel dependen (terikat) adalah suatu variabel yang dipengaruhi oleh beberapa variabel independen (bebas) lainnya serta menjadi variabel yang dijelaskan. Dan adapun variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah pembayaran pajak. Pengukuran variabel menggunakan skala likert lima (5) poin untuk mengukur setiap pernyataan, yaitu :

Sangat Setuju	(SS)	= 5
Setuju	(S)	= 4
Netral	(N)	= 3
Tidak Setuju	(TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju	(STS)	= 1

b. Operasional Variabel

1) Interpretasi Pajak

Interpretasi pajak merupakan bagaimana wajib pajak memahami makna dari pajak itu sendiri. Pengetahuan perpajakan masyarakat melalui pendidikan formal maupun non formal akan berdampak positif terhadap kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak. Bahkan pengetahuan ini berkaitan dengan seberapa jauh tingkat pemahaman para wajib pajak dalam mengetahui peraturan perpajakan secara menyeluruh baik itu meliputi aspek penghitungan, pelaporan, dan pembayaran pajak terutang.

2) Persepsi Wajib Pajak

Persepsi Wajib Pajak merupakan pandangan dari diri setiap individu atau setiap Wajib Pajak terhadap kewajiban perpajakan dalam mendaftarkan diri, menghitung dan memperhitungkan, ketepatan, menyetor, serta mengisi dan memasukkan surat pemberitahuan (SPT) Wajib Pajak yang mempengaruhi keputusan dan tindakan yang akan diambil.

3) Pembayaran Pajak

Adanya kewajiban untuk membayar pajak di Indonesia, akan memberikan dampak atau implikasi bagi semua pihak. Timbulnya implikasi bisa berupa implikasi yang positif maupun implikasi yang negatif.

3. Metode Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data merupakan digunakan untuk mengolah dan memprediksi hasil penelitian untuk mengetahui suatu kesimpulan. Berdasarkan judul, latar belakang, dan perumusan masalah maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Adapun model yang digunakan dari regresi linier berganda yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y	=	Pembayaran Pajak
β_0	=	Konstanta
β_1 - β_2	=	Koefisien Korelasi
X1	=	Interpretasi Pajak
X2	=	Perspektif Wajib Pajak
e	=	Kesalahan Acak

b. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui dan mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Apabila kuesioner mampu mewakili atau mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut maka kuesioner dapat dikatakan valid (Ghozali, 2013:52). Sedangkan reliabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur indikator dari variabel atau konstruk dalam suatu kuesioner. Uji reliabilitas ini juga digunakan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengukuran yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan (Ghozali, 2013:47).

c. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) mengemukakan bahwa : “Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel mendistribusikan secara normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Dengan melihat histogram dari residualnya”.

d. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model dalam penelitian ini. Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah model regresi memenuhi asumsi atau tidak. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji Autokorelasi, multikolinearitas, heteroskedastisitas.

e. Pengujian Hipotesis

1) Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah koefisien variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat, maka uji F perlu dilakukan. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan $\alpha = 0,05$. (Sugiyono, 2011:160)

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Inti dari koefisien determinasi (R^2) adalah dalam menerangkan variasi variabel dependen uji R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model nya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas apabila nilai R^2 nol. Sedangkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen maka berarti nilai R^2 mendekati nilai satu. (Ghozali, 2013:97)

3) Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2013:98), uji statistik t menunjukkan bagaimana secara individual variabel penjelas atau independen berpengaruh dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel.

D. HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

a. Jenis Kelamin (Gender)

Tabel 1. Gender
Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	29	61 %
Perempuan	18	39 %
Total	47	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Data pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 29 orang (61%). Dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang (39%). Menurut data diatas disimpulkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki

b. Usia

Tabel 2. Usia
Gambaran Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase
20- 40	34	72%
41-60	13	28%
>60	0	0
Jumlah	47	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa responden memiliki umur 20-40 tahun sebanyak 34 orang (72%), responden yang memiliki umur 41-60 sebanyak 13 (28%). Dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah umur 20- 40 tahun dengan jumlah 34 orang (72%).

c. Variabel Interpretasi Pajak

Tabel 3. Analisis distribusi variabel Interpretasi Pajak

Indikator	Skala Pengukuran										Mean
	1 STS		2 TS		3 N		4 S		5 SS		
	Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%	
X1.1	0	0	1	1	1	1	31	33	14	15	3,76
X1.2	0	0	0	0	3	3	33	35	11	11	3,65
X1.3	0	0	0	0	4	4	33	35	5	10	3,89
X1.4	0	0	0	0	4	4	24	26	19	20	3,75
X1.5	0	0	0	0	3	3	29	31	15	16	3,69
X1.6	0	0	0	0	0	0	25	53	22	47	3,78

Sumber: Data Olahan Primer, 2018

Berdasarkan tabel 3 diperoleh informasi bahwa pada variabel interpretasi pajak jika dilihat, pilihan jawaban terbanyak pada indikator X1.1, X1.2, X1.3, X1.4, X1.5 dan X 1.6 adalah setuju terhadap pengetahuan wajib pajak bagi pelaku UMKM.

d. Variabel Persepsi Wajib Pajak

Tabel 4. Analisis distribusi variabel Persepsi Wajib Pajak

Indikator	Skala Pengukuran										Mean
	1 STS		2 TS		3 N		4 S		5 SS		
	Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%	
X2.1	0	0	0	0	2	4	29	62	16	17	3,76
X2.2	0	0	0	0	11	23	26	55	10	21	3,90
X2.3	0	0	0	0	1	2	29	61	17	18	3,85
X2.4	0	0	2	2	1	2	29	61	15	31	4,23
X2.5	0	0	0	0	6	13	31	66	10	21	3,83

Sumber: Data Olahan Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4 diperoleh informasi bahwa pada variabel persepsi wajib pajak jika dilihat, pilihan jawaban terbanyak pada indikator X2.1, X2.2, X2.3, X2.4, dan X2.5 adalah setuju terhadap kewajiban membayar pajak bagi pelaku UMKM.

e. Variabel Pembayaran Pajak

Tabel 5. Analisis distribusi variabel Pembayaran Pajak

Indikator	Skala Pengukuran										Mean
	1 STS		2 TS		3 N		4 S		5 SS		
	Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%	
Y1.1	0	0	0	0	3	6	22	46	22	46	3,98
Y1.2	0	0	0	0	6	13	29	62	12	26	3,78
Y1.3	0	0	2	4	2	4	26	55	17	36	3,69
Y1.4	0	0	0	0	6	13	24	51	17	36	3,75
Y1.5	0	0	0	0	1	2	28	60	18	39	4,65

Sumber: Data Olahan Primer, 2018

Berdasarkan tabel 5 diperoleh informasi bahwa pada variabel pembayaran pajak wajib pajak jika dilihat, pilihan jawaban terbanyak pada indikator Y1.1, Y1.2, Y1.3, Y1.4, dan Y 1.5 adalah setuju terhadap pembayaran pajak.

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas interpretasi pajak dan persepsi wajib pajak serta implikasinya terhadap pembayaran pajak menunjukkan nilai koefisien r setiap item pertanyaan dalam kuesioner lebih besar dari 0,30 itu berarti bahwa data valid dan dapat dianalisis untuk lebih lanjut. Hasil uji reliabilitas berdasarkan pada *Cronbach Alpha*, menunjukkan pertanyaan yang diteliti dari masing-masing variabel yang memenuhi unsur reliabilitas dengan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Jadi, semua item pertanyaan dari setiap variabel interpretasi pajak dan persepsi wajib pajak serta implikasinya terhadap pembayaran pajak dapat digunakan dalam pengolahan data selanjutnya.

3. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas berdasarkan nilai uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai probabilitas atau *Asymp, Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa variabel berdistribusi normal.

4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji autokorelasi yang paling terkenal untuk pendekatan autokorelasi adalah uji yang dikembangkan oleh Durbin Watson. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa tabel Durbin Watson dengan $n= 93$ $K= 2$ maka diperoleh nilai $dL= 1,5966$ dan $dU= 1,7316$. Hasil pengujian

diketahui nilai DW sebesar 2,375, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak mengandung masalah autokorelasi. Hasil uji multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat *VIF* Interpretasi Pajak dan Persepsi wajib pajak <10 dan nilai *Tolerance* > 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antara variabel. Sedangkan hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam *scatter plot*. Dalam *scatter plot* titik residual menyebar secara acak sehingga residual dikatakan memiliki ragam yang homogen .

5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$
$$Y = 17,468 + 0,399 X_1 + 0,230 X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut, maka dapat disimpulkan :

- a. Nilai koefisien regresi (β_1) variabel interpretasi pajak (X_1) menunjukkan nilai positif. Ini dapat diartikan bahwa jika ada peningkatan interpretasi pajak, maka akan meningkatkan tindakan pembayaran pajak.
- b. Nilai koefisien regresi (β_2) variabel Persepsi Wajib Pajak (X_2) menunjukkan nilai positif. Ini dapat diartikan bahwa jika ada peningkatan persepsi wajib pajak, maka akan meningkatkan tindakan pembayaran pajak.

6. Hasil uji Hipotesis

- a. Uji Simultan (F)

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F sebesar 3.085 dan Sig. $0,000 < \alpha = 0,005$. Dari hasil uji tersebut dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan interpretasi pajak, dan persepsi wajib pajak secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pembayaran pajak.

- b. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji R^2 menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,286. Hal ini menunjukkan bahwa interpretasi pajak, dan persepsi wajib pajak berpengaruh sebesar sebesar 28,6% terhadap pembayaran pajak. Sedangkan sisanya 71,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian

- c. Uji t (Parsial)

Hasil uji t menunjukkan bahwa :

- 1) Variabel X_1 (Interpretasi Pajak)

Variabel X1 memiliki nilai statistik uji t sebesar 3,730 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Interpretasi Pajak) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (Pembayaran Pajak). Dengan kata lain, apabila semakin bagus tingkat interpretasi pajak yang dimiliki oleh responden, maka meningkatkan pengusaha kuliner dalam melakukan pembayaran pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2011) bahwa variabel interpretasi pajak berpengaruh positif terhadap pembayaran pajak.

2) Variabel X2 (Persepsi Wajib Pajak)

Variabel X2 memiliki nilai statistik uji t sebesar 3,210 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (Persepsi Wajib Pajak) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (Pembayaran Pajak). Dengan kata lain, apabila semakin bagus tingkat persepsi wajib pajak yang dimiliki oleh responden, maka meningkatkan kesadaran untuk melakukan pembayaran pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Husaini (2015) dan Mayoman (2016) bahwa variabel persepsi wajib pajak berpengaruh positif terhadap pembayaran pajak.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Interpretasi Pajak (X1) dan Persepsi Wajib Pajak (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tindakan melakukan pembayaran pajak (Y). Dengan demikian hipotesis yang dilakukan dengan uji t menyatakan bahwa variabel Interpretasi Pajak (X1) dan Persepsi Wajib Pajak (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tindakan pembayaran pajak terbukti.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan bahwa :

1. Interpretasi pajak dan persepsi wajib pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tindakan untuk melakukan pembayaran pajak.
2. Interpretasi pajak berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan untuk melakukan pembayaran pajak.

3. Persepsi wajib pajak berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan untuk melakukan pembayaran pajak

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian ini mempunyai keterbatasan, diantaranya:

1. Peneliti dalam melakukan penelitian ini hanya berfokus pada UMKM kuliner yang ada di Dinoyo, Kota Malang saja.
2. Variabel dalam penelitian ini yang digunakan untuk variabel independen hanya meliputi interpretasi pajak dan persepsi wajib pajak untuk menjelaskan variabel dependen pembayaran pajak.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya pada UMKM kuliner yang ada di Dinoyo, Kota Malang, sehingga belum bisa menyimpulkan keberagaman pendapat dari UMKM kuliner yang berada di daerah lain, jadi diharapkan untuk peneliti berikutnya dapat memperluas lingkup dalam penelitian ini.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel interpretasi pajak dan persepsi wajib pajak untuk menjelaskan variabel pembayaran pajak sehingga diharapkan untuk peneliti berikutnya bisa menggunakan variabel lain (misalnya sosialisasi perpajakan, dan tarif pajak) sebagai variabel yang bisa mempengaruhi seseorang untuk melakukan pembayaran pajak.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Alex, Agus Nur.2012. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengusaha Kecil dan Mikro Mendaftar Menjadi Wajib Pajak Orang Pribadi (WP OP) untuk Memperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) (studi Empiris Pada Pedagang Eceran di Pasar Batu dan Pasar Karangploso Malang)”. *Skripsi (S1)*: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.
- Alias, Siti. 2014. “Makna Pajak dan Implikasinya Dalam Bingkai Perspektif Wajib Pajak UMKM (Studi Interpretatif pada Wajib Pajak UMKM di Kabupaten Jepara)”. *JDEB*. Vol 11. No.1.Maret.2014.
- Arwadi. 2013. “Pengaruh Efektifitas Sistem Perpajakan, Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Mengenai Peraturan Pajak, serta Tingkat Kualitas Pelayanan Fiskus terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Malang (studi kasus pada kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara)”. *Skripsi (S1)*: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.
- Ghozali, Imam. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hapsari, Indri. 2016. “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Pelayanan Perpajakan dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (studi KPP Pratama Malang Utara)”. *Skripsi (S1)*: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.

Indrawati. 2015. *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Bandung: Refika Aditama

Indrianto, Nur dan Bambang Supomo .2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE

Kompas. 2017 <http://ekonomi.kompas.com/read/2017/08/30/130000726/pajak-final-umkm-akan-diturunkan-jadi-0-25-persen-dari-omzet> diunduh tanggal 28 Oktober 2017.

Mutiah, Mutiara, dkk.2011. “Interpretasi Pajak dan Implikasinya Menurut Perspektif Wajib Pajak Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Sebuah Studi Interpretif)”, *SNA XIV Aceh 2011*, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta

Waluyo.2017. *Perpajakan Indonesia Edisi 12 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Nur Aini¹⁾ adalah Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

Nur Hidayati²⁾ adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

M. Cholid Mawardi³⁾ adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang